



Hubungan Perilaku *Phubbing* dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa di Kota Malang

Dwita Ayu Lestari¹, Al Thuba Septa Priyanggarsi²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang. Jl. Terusan Raya Dieng No.62-64, Kota Malang

²Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang. Jl. Terusan Raya Dieng No.62-64, Kota Malang

e-mail: dwitaayulestari1999@gmail.com¹, althuba.septa@unmer.ac.id²

ABSTRAK

Kata Kunci:

Interaksi sosial,
Phubbing,
Mahasiswa di Kota Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada mahasiswa di Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa di Kota Malang dengan $n=384$. Hasil analisis dengan metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai signifikan antara variabel perilaku *phubbing* dengan Interaksi Sosial mahasiswa, yakni $r = -0,346$ dengan $p \text{ value} = 0,000$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada mahasiswa di Kota Malang. Diinterpretasikan semakin tinggi perilaku *phubbing* maka semakin rendah interaksi sosial pada mahasiswa, dan sebaliknya.

ABSTRACT

Keyword:

Social interactio,
Phubbing,
College students in Malang
City.

This study aimed to determine the relationship between *phubbing* behavior and social interaction on college students in Malang City. Design of this study used a quantitative approach, which sampling method was *accidental sampling*. The sample in this study were college students in the city of Malang, $n= 384$. The results of the analysis using the *Product Moment Correlation Analysis* method, obtained a significant value between the variable *phubbing* behavior and social interaction of college student, it was $r = -0,346$ with a $p \text{ value}$ of $0,000$. The results of this study indicate that there was a significant negative relationship between *phubbing* behavior and social interaction of college students in Malang City. It is interpreted that the higher the *phubbing* behavior, the lower the social interaction among college students, and vice versa.



PENDAHULUAN

Mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan dalam suatu perguruan tinggi secara tidak langsung dituntut untuk berfikir secara rasional, ilmiah, pribadi yang mandiri, termasuk orang-orang yang penuh ide dan mau menerima hal-hal baru [1]. Mahasiswa dengan rerata usia antara 19-23 tahun adalah fase perubahan dari remaja ke dewasa. Masa tersebut mengidentifikasi bahwa mahasiswa akan menghadapi peran ataupun tuntutan yang baru, seperti eksplorasi gaya hidup, menyesuaikan diri dengan hidup baru, serta kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri termasuk berbagai tugas perkuliahan [2]. Ruang mahasiswa yang merupakan lembaga pendidikan formal tentu tidak lepas dari adanya proses interaksi sosial yang merupakan syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan pendidikan [3].

Interaksi sosial ditandai dengan relasi yang dimiliki antar individu, dan akan saling mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjalinnya relasi timbal balik. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu 1) adanya kontak sosial dengan lawan bicara, 2) adanya komunikasi yang terjalin di antara keduanya [4]. Interaksi sosial ialah relasi yang dinamis, dimana relasi tersebut berhubungan dengan perseorangan atau kelompok [5].

Mahasiswa yang mampu melakukan interaksi sosial secara baik akan mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pergaulan dan tidak mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan teman baru serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah dapat dilihat dari bentuk perilaku mahasiswa, seperti jarang berkumpul dengan keluarganya, lebih suka melakukan aktivitas kegemarannya dan mengabaikan orang yang ada di sekitarnya. Bentuk pengabaian tersebut dapat berupa bermain game di dalam kamar sampai seharian, mendengarkan musik serta membaca komik *online* [6]. Hal tersebut memicu kurangnya interaksi sosial dengan sesama, sehingga dapat menyebabkan munculnya persepsi negatif antar sesama, misalnya merasa terkucilkan bahkan merasa dibicarakan.

Perilaku lain yang tampak terlihat dari eksisnya penggunaan *smartphone* adalah berkurangnya perbincangan yang memperlihatkan wajah dari lawan bicarannya sehingga menyebabkan gagal fokus ataupun gagal dalam menyerap informasi yang disampaikan lawan bicara. Tentu hal ini perlu diperhatikan seperti penjelasan dari [7] bahwa perubahan interaksi sosial penting untuk dimaksimalkan karena memungkinkan terjadinya efek terhadap kesehatan mental. Perubahan Kesehatan mental yang dimaksud adalah berupa terjadinya perubahan kondisi emosional, sikap kurang sopan terhadap orang lain, mengurangi interaksi *face to face* dengan orang lain, melanggar norma, bahkan dapat bersikap lebih agresif.

Kota Malang adalah kota di provinsi Jawa Timur dan dikenal sebagai kota pendidikan karena menjadi salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur [8]. Hal ini membuat jumlah populasi mahasiswa di Kota Malang relatif besar. Badan Survey Internasional mengemukakan bahwa lebih dari setengah



mahasiswa-mahasiswi dari setiap Universitas memiliki serta menggunakan *smartphone* dalam kehidupan keseharian mereka. Diperkuat lagi dengan penelitian [9] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa data untuk perilaku *phubbing* tertinggi di Kota Malang merupakan mahasiswa, yaitu sebanyak 54,9%, sedangkan untuk sisanya adalah siswa SMA sebanyak 45,5%.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2021 dengan lima perwakilan mahasiswa aktif yang berkuliah di Kota Malang. Kesimpulan dari jawaban yang mereka berikan menunjukkan bahwa mereka mempunyai masalah interaksi sosial yang ditunjukkan dengan mahasiswa jarang memiliki waktu berkumpul bersama keluarganya, karena mereka lebih memilih untuk melakukan hobbinya sendiri seperti bermain game, mendengarkan musik, dan membuka aplikasi *Instagram* dan *Tiktok*, kemudian apabila berkumpul dengan teman-teman mereka tidak lepas dari *smartphone*-nya. Mereka mengakui saat berkumpul dengan teman, mereka lebih memilih fokus pada *smartphone* masing-masing seperti membalas *chat*, mengecek *instagram*, main game, bosan tidak ada bahan pembicaraan, kurang tertarik dengan pembahasannya, ada hal yang harus dilakukan dengan *smartphone* ataupun yang lain.

Salah satu faktor yang diperkirakan akan menghancurkan proses interaksi sosial adalah fenomena *phubbing* [10]. Perilaku *phubbing* terjadi karena individu tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijaksana, sehingga menyebabkan seseorang berlebihan dalam menggunakan *smartphone*. Individu yang melakukan *phubbing* adalah sebuah pelarian karena adanya perasaan ketidaknyamanan pada kondisi tertentu, serta individu diindikasikan sedang merasa bosan ataupun individu kurang memiliki minat dengan topik pembicaraan yang dilakukan oleh lawan bicara [11].

Penggunaan *smartphone* saat berlangsungnya interaksi secara tatap muka memiliki kemungkinan seseorang kurang terlibat dalam percakapan yang terjadi, dan membuat seseorang mengulangi pesan yang disampaikannya [12]. Adanya dampak negatif dari adanya penggunaan *smartphone* berlebih, seperti menurunkan kualitas keagamaan, bahaya terhadap kesehatan, bahaya akan tindakan kriminal, boros, dan perubahan perilaku pada diri individu [13]. Dalam hal ini dikhawatirkan apabila perilaku *phubbing* semakin tidak disadari dan dibiarkan terjadi dapat memberikan pengaruh terputusnya relasi antar sesama maupun hilangnya kepercayaan orang lain pada diri sehingga memilih lebih nyaman dengan komunikasi menggunakan *smartphone* bukan *face to face* [14].

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada mahasiswa di Kota Malang. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan tentang terjadinya perilaku *phubbing* yang berkaitan dengan interaksi sosial yang tanpa disadari sering dilakukan oleh mahasiswa.



METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berupa angka dengan melakukan analisis data menggunakan metode statistik [15]. Dengan variabel penelitian interaksi sosial yang digunakan sebagai variabel terikat dan perilaku *phubbing* sebagai variabel bebas. Populasi penelitian sebanyak 251.902 mahasiswa/mahasiswi aktif di Kota Malang [16]. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Krejcie dan Morgan berjumlah 384 orang mahasiswa aktif di Kota Malang yang diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* [15].

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial [15]. Metode likert yang digunakan pada penelitian yaitu skala likert yang telah dirubah dengan menghilangkan pilihan netral atau ragu-ragu. Alternatif jawaban yang diberikan pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aspek-aspek yang diukur untuk mengetahui interaksi sosial pada mahasiswa/mahasiswi mengacu pada teori [17], yaitu (a) adanya komunikasi antara kedua belah pihak (b) penyesuaian diri dengan setiap individu (c) tingkah laku kelompok (d) struktur sosial. Sedangkan aspek yang diukur untuk mengetahui perilaku *phubbing* pada mahasiswa/mahasiswi mengacu pada teori [18], yaitu (a) *nomophobia* (b) konflik interpersonal (c) isolasi diri (d) pengakuan masalah. Analisis uji alat ukur penelitian dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Perhitungan validitas menggunakan metode *product moment*. Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik koefisien alpha.

Analisis uji data penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebaran data [19]. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear pada dua variabel [20]. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan menggunakan korelasi *product moment*. Koefisien yang menghasilkan angka mendekati 1,00 maka menunjukkan semakin kuatnya hubungan antara dua variabel, tetapi apabila angka koefisien menunjukkan semakin kecil dari 1,00 maka semakin lemah hubungan yang terjadi antara kedua variabel [19].

HASIL

Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif di Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan menggunakan 384 mahasiswa. Berikut tabel sebaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Distribusi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	194	50,6%
Laki-laki	190	49,4%



Total 384 100%

Berdasarkan data distribusi subyek berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan lebih unggul sebanyak 194 mahasiswa (50,6%) daripada responden laki-laki sebanyak 190 (49,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel Penelitian	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku <i>phubbing</i>	115	179	146.73	15.106	69	122	97.74	6.732
Interaksi sosial	135	176	153.97	9.838	58	125	91.06	8.586

Deskripsi data di atas dilakukan untuk mengkategorisasikan data subyek dalam sebagian level. Kategori tersebut bertujuan untuk meletakkan subyek ke dalam 3 kategori, yaitu kelompok rendah, kelompok sedang, dan kelompok tinggi. Pedoman penentuan tingkatan dalam kategorisasi sebagai berikut [19].

Tabel 3. Kategori Data Interaksi Sosial

Kategori	Rumus	Jumlah	Presentase
Rendah	$X \leq 66$	2	5%
Sedang	$66 < X \leq 98$	301	78,4%
Tinggi	$98 \leq X$	81	21,1%
	Total	384	100%

Berdasarkan skala interaksi sosial yang telah dihitung diperoleh 33 aitem yang valid dengan rentang skor 1-4 didapatkan hasil hitung yaitu nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum 132 Sehingga nilai mean yang diperoleh sebesar 82 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 16. Kategori interaksi sosial pada tabel di atas diketahui bahwa 5 responden yang tergolong dengan tingkat interaksi sosial pada kategori rendah sebesar (5%). Selanjutnya diketahui pula terdapat 301 responden yang tergolong pada tingkat interaksi sosial kategori sedang sebesar (78,4%). Sedangkan didapati sebanyak 81 responden yang tergolong pada tingkat interaksi sosial pada kategori tinggi sebesar (21,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel penelitian cenderung memiliki permasalahan interaksi sosial.

Tabel 4. Kategori Data Perilaku *Phubbing*

Kategori	Rumus	Jumlah	Presentase
Rendah	$X \leq 68$	-	-
Sedang	$68 < X \leq 103$	306	79,7%
Tinggi	$103 \leq X$	78	20,3%
	Total	384	100%



Berdasarkan skala perilaku *phubbing* yang telah dihitung diperoleh 33 aitem yang valid dengan rentang skor 1-4 didapatkan hasil hitung yaitu nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 136. Sehingga nilai mean yang diperoleh sebesar 85 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 17. Kategori perilaku *phubbing* pada tabel di atas diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dengan tingkat perilaku *phubbing* pada kategori rendah. Selanjutnya diketahui pula terdapat 306 responden yang tergolong pada tingkat perilaku *phubbing* dengan kategori sedang sebesar (79,7%). Sedangkan didapati sebanyak 78 responden yang tergolong pada tingkat perilaku *phubbing* pada kategori tinggi sebesar (20,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki kecenderungan perilaku *phubbing* dalam berinteraksi sosial.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig/p	Keterangan	Keterangan
Interaksi Sosial	0.072	Sig \geq 0.05	Normal
<i>Phubbing</i>	0.072	Sig \geq 0.05	Normal

Berdasarkan paparan tabel uji normalitas di atas diketahui hasil hitung koefisien dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* pada skala interaksi sosial dan perilaku *phubbing* tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,072 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skala interaksi sosial dan skala perilaku *phubbing* memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel		F	Signifikansi	Keterangan
Perilaku <i>Phubbing</i> * Interaksi Sosial	<i>Deviation from Linearity</i>	2.921	.083	Linier

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial terdapat pengaruh secara linear. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat signifikansi antara variabel terikat yaitu skala interaksi sosial dan variabel bebas yaitu perilaku *phubbing* memenuhi syarat linearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Skala Perilaku *Phubbing* dan Skala Interaksi Sosial

Hipotesis penelitian	Koefisien Pearson	<i>p value</i>	Kesimpulan
Perilaku <i>Phubbing</i> → Interaksi Sosial	-.346**	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil hitung korelasi rumus *product moment* dengan bantuan software SPSS, maka menunjukkan bahwa nilai koefisien dari perhitungan *product moment* sebesar -0,346 dengan *p*



value sebesar 0,000. Koefisien dari hasil hitung menunjukkan adanya minus (-) mengartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dari perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada mahasiswa di Kota Malang. Sasaran penelitian saat ini merupakan mahasiswa maupun mahasiswi aktif yang berkuliah di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Malang. Permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa adalah adanya perubahan perilaku pada individu saat berinteraksi sosial dengan individu yang lain yang mengalihkan perhatiannya pada *smartphone*. Hal ini perlu diperhatikan seperti penjelasan dari [20] bahwa perubahan interaksi sosial penting untuk dimaksimalkan karena memungkinkan terjadinya efek terhadap kesehatan mental yang berupa terjadinya perubahan kondisi emosional, sikap kurang sopan terhadap orang lain, mengurangi interaksi *face to face* dengan orang lain, melanggar norma, bahkan dapat bersikap lebih agresif.

Populasi pada penelitian ini diambil sesuai dalam jumlah yang ada pada badan pusat statistik di Kota Malang tahun 2021. Subyek dari penelitian ini sebanyak 384 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang berkuliah di Kota Malang. Hasil dalam penelitian ini didapatkan responden perempuan berjumlah 194 sebesar 50,6% dan laki-laki berjumlah 190 sebesar 49,4%. Selaras dengan penelitian oleh [21] yang mengatakan bahwa mahasiswa perempuan di Kota Malang cenderung memiliki perilaku *phubbing* dibanding mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan hasil hitung pengkategorisasian pada variabel interaksi sosial menunjukkan bahwa 384 mahasiswa aktif yang berkuliah di Kota Malang berada pada kategori sedang sebanyak 301 responden (78,4%). Selain itu, 81 responden (21,1%) berada pada kategori tinggi dan 5 responden (5%) lainnya berada pada tingkat kategori rendah. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar sampel penelitian cenderung memiliki permasalahan interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah adanya relasi yang dimiliki antar individu, dan akan saling mempengaruhi individu lainnya sehingga akan terjalinnya relasi timbal balik. Selain itu, Interaksi sosial ialah relasi yang berubah, dimana relasi tersebut berhubungan dengan seorang atau kelompok [4]. Interaksi sosial tidak akan terbangun jika tidak memenuhi dua syarat, yaitu 1) adanya kontak sosial dengan lawan bicara, 2) adanya komunikasi yang terjalin diantara keduanya [5].

Berdasarkan hasil hitung pengkategorisasian pada variabel perilaku *phubbing* menunjukkan bahwa 384 mahasiswa aktif yang berkuliah di Kota Malang berada pada kategori sedang sebanyak 306 responden (79,7%). Serta 78 responden (20,3%) lainnya berada pada kategori tinggi dan tidak didapatkan responden pada kategori rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut sebagian memiliki kecenderungan perilaku *phubbing* dikarenakan kategorisasi pada perilaku *phubbing* tidak memiliki kategorisasi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Malang



cenderung memiliki permasalahan perilaku *phubbing* yang berdampak pada terganggunya interaksi sosial dengan orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] bahwa hasilnya menunjukkan sebagian besar respondennya memiliki tingkat interaksi sosial yang sedang dibarengi dengan perilaku *phubbing* sedang, dimana menghasilkan arah hubungan yang negatif yang signifikan atau hipotesa diterima. Perilaku *phubbing* mempunyai pengaruh dalam individu karena menjadikan individu kurang berinteraksi secara tatap muka dengan orang lain serta terkesan kurang menghargai orang lain (Rosdiana & Hatutiningtyas, 2020). Perilaku *phubbing* yang terjadi saat interaksi sosial adalah adanya penarikan kontak mata dan adanya penghindaran tatapan. Individu yang menggunakan *smartphone* saat terlibat dalam interaksi sosial bukan tidak mungkin mereka tidak menyerap informasi dengan maksimal dan menyebabkan lawan bicara mereka harus mengulangi kembali pernyataan yang sama [23].

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel perilaku *phubbing* dan variabel interaksi sosial pada mahasiswa aktif di Kota Malang, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Arah hubungan menunjukkan negatif ditandai dengan adanya minus pada koefisien hasil hitung *product moment*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi maka akan memiliki interaksi sosial yang rendah, sebaliknya mahasiswa yang memiliki perilaku *phubbing* yang rendah maka besar kemungkinan mahasiswa memiliki interaksi sosial yang tinggi.

Hipotesa dengan arah yang negatif dapat digambarkan bahwa apabila mahasiswa aktif di Kota Malang memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi maka individu tersebut tidak dapat terlepas dari *smartphonenya* dan adanya komunikasi dua arah yang terbatas secara langsung. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku *phubbing* yang rendah maka mereka masih mendengarkan pembicaraan yang disampaikan lawan bicaranya, memberikan respon secara timbal balik apabila lawan bicara membutuhkan saran, meletakkan *smartphone* serta lebih menghargai lawan bicaranya dan terjalinnya kontak mata antara individu dengan lawan bicaranya sehingga sedikit kemungkinan terjadinya interaksi sosial yang terganggu.

Pengkategorisasian pada dua variabel menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang, namun hipotesa adanya hubungan negatif masih dapat diterima diduga dikarenakan jumlah responden dalam penelitian dengan nilai perilaku *phubbing* sedang dan nilai interaksi sosial sedang tidak melebihi taraf kesalahan 1%, 5% maupun 10%. Adanya responden dengan nilai perilaku *phubbing* dan interaksi sosial pada kategori sedang disebut juga dengan terjadinya error. Error yang terjadi dalam penelitian ini menyebabkan nilai koefisien dengan korelasi menjadi rendah yaitu -0,346. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan dapat saja ditemukan hasil penelitian dengan nilai X dan nilai Y pada kategori yang sama, misalnya nilai X pada kategori tinggi dengan nilai Y kategori tinggi. Hasil perhitungan tersebut masih dapat diterima atau dikatakan signifikan apabila jumlah dari



responden dengan nilai X dan Y pada kategori yang sama tidak melebihi taraf kesalahan 1%, 5% atau 10% dari jumlah subyek yang ada [24].

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] penelitian tersebut membahas *nomophobia* dengan interaksi sosial tatap muka pada mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar respondennya memiliki *nomophobia* yang sedang dibarengi dengan tingkat interaksi sosial tatap muka yang rendah yang memiliki makna bahwa sebagian besar punya kecenderungan interaksi sosial yang cukup mengkhawatirkan. *Nomophobia* yang sedang digunakan sebagai alasan mahasiswa memiliki interaksi sosial yang terganggu dengan orang yang ada disekitarnya.

Mahasiswa dengan perilaku *phubbing* yang tinggi maka akan terjadi perubahan perilaku seseorang dalam berinteraksi serta gangguan komunikasi verbal baik secara langsung maupun tidak [26]. Artinya mahasiswa yang memiliki kecenderungan perilaku *phubbing* yang tinggi dapat membuat individu itu sendiri kurang fokus dalam berinteraksi secara nyata, dikarenakan sering kali saat sedang berkomunikasi atau berinteraksi, lawan bicara mengecek *smartphone* ditengah diskusi. Sedangkan dengan mahasiswa yang memiliki perilaku *phubbing* yang rendah akan menjalin interaksi yang baik dan lebih menghargai lawan bicaranya.

Tingkat tinggi rendahnya perilaku *phubbing* pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecanduan media sosial dan kecenderungan kebosanan ketika berinteraksi dengan orang lain [27]. Sejalan dengan penjelasan dari [28] yang mengatakan bahwa individu ada yang lebih memilih untuk menarik diri dari interaksi sosial demi mencari waktu, ruang dan privasi dengan aktivitas bersama *smartphonennya*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *phubbing* memiliki peranan terhadap interaksi sosial yang dimiliki oleh individu.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan negatif perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial pada mahasiswa aktif di Kota Malang. Maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi perilaku *phubbing* maka semakin rendah interaksi sosial yang terjadi, sebaliknya apabila semakin rendah perilaku *phubbing* maka semakin tinggi interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa aktif di Kota Malang.

Saran bagi sebagian besar mahasiswa yang yang memiliki permasalahan interaksi sosial yang disebabkan oleh perilaku *phubbing*, diharapkan bagi mahasiswa agar dapat lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* saat berada dalam situasi sosial. Hal ini dilakukan guna memberikan kesan yang baik pada lawan bicara seperti memperhatikan, mendengarkan, memberikan respon secara timbal balik agar lawan bicara tidak mengulangi pesan ataupun informasi yang telah disampaikan. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor yang lain selain jenis kelamin, seperti kepribadian ekstrovert, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai dan interaksi orang tua.



DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alamudi, F. S. N. A. (2019). Sosial phubbing di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Pendidikan Sosiologi FIS-UNM*, 6 (3), 31-36.
- [2] Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [3] Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Cizmezi, E. (2017). Disconnected though satisfied: phubbing behavior and relationship satisfaction. *The Turkish Journal of Design. Art and Communication*, 7 (2), 1-12.
- [5] Fauziah. Y. (2016). Profil sikap ilmiah mahasiswa di program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Riau tahun akademis 2014/2015. *Jurnal Biogenesis*, 12 (2), 71-80.
- [6] Huky, W.B.A. (2002). *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [7] Ilham, J. D & Rinaldi. (2021). Pengaruh interaksi sosial terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa Psikologi UNP. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/7607/3456>.
- [8] Isrofin, B. (2020). Validasi generic scale of phubbing (GSP) versi bahasa Indonesia dengan rasch model. *Jurnal Nusantara Of Research*, 7 (1), 9-17.
- [9] Izzati, H.F. (2019). *Pengaruh perilaku phubbing terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 di Pekanbaru (Skripsi)*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- [10] Jamun, Y.M., Wejang, H.E.A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pola interaksi sosial siswa di kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (1), 1-7.
- [11] Kurnia, S., Sitasari, W., & Safitri. (2020). Kontrol diri perilaku phubbing pada remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18 (1), 58-67.
- [12] Mariati, H. L & Sema, O. M. (2019). Hubungan perilaku *phubbing* dengan proses interaksi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2), 51-55.
- [13] Malentika, N., Itryah & Mawardah, M. (2017) Hubungan antara interaksi sosial dengan suasana hati pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11 (2), 97-106.
- [14] Oktianisa, I.W & Dharoko, A. (2018). *Perancangan perpustakaan Kota Malang pendekatan arsitektur organik (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Gajdah Mada.
- [15] Pranarasti, E.N. (2020). *Studi deskriptif perilaku phubbing remaja di Kota Malang (Skripsi)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [16] Rachmi, I. (2019). *Hubungan kesantunan pergaulan dengan perilaku phubbing pada mahasiswa Universitas Islam Riau (Skripsi)*. Riau: Universitas Islam Riau.



- [17] Rafika, N. (2017). *Hubungan nomophobia dengan interaksi sosial tatap muka pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Skripsi)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- [18] Rahmadani, K., Yumasyah., & Widiastuti, R. (2019). Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMA. *Jurnal bimbingan konseling*, 7 (5), 1-15.
- [19] Resti (2015). Penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau. *Jurnal FISIP*, 2 (1), 1-15.
- [20] Rosdiana, Y & Hatutiningtyas W.R. (2021). Hubungan perilaku phubbing dengan interaksi sosial pada generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jurnal kesehatan Meshencephalon*, 6 (1), 42-47.
- [21] RuangSainsPsikologi. (2021). *Hipotesa Hubungan Positif dan Negatif Dalam Penelitian Korelasi Psikologi (Part 2)*. Diakses pada 5 Maret 2021, dari <https://www.youtube.com/watch?v=Qf9YG5AMfBI>
- [22] Saloom, G. & Veriantari, G. (2021). Faktor-faktor psikologis perilaku phubbing. *jurnal Studia Insania*, 9 (2), 152-167.
- [23] Shupala, R.A. & Khasanah, U. (2018). *Hubungan penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial di lingkungan mahasiswa reguler program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2017/2018 (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [24] Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- [25] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Syarif, N. (2013). Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (2), 652-658.
- [27] Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informasi*, 7(2), 94-99.
- [28] Yuliana, Y. (2021). Pengaruh gadget (smartphone) bagi kehidupan keagamaan mahasiswa (studi kasus pada Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Prabumulih Sumatra Selatan). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 391-398.